



Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Sumatera Utara Tahun 2022–2024

Elisabeth Tamara Ratu Hutauruk^{1*}, Irna Della Br Ginting², Nataline Simanjuntak³,
Tri Ayu Fadilah⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: elisabethtamararatuhtauruk@gmail.com¹, irnadella302@gmail.com²,
natalinesimanjuntak@gmail.com³, fadilahayu792a@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: elisabethtamararatuhtauruk@gmail.com

Abstract. *The tourism sector is one of the strategic sectors that makes a significant contribution to both regional and national economic growth. This study aims to analyze the effect of inflation and interest rates on the number of international tourist arrivals in North Sumatra during the period 2022–2024. The approach used in this research is a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The data used were obtained from the Central Bureau of Statistics (Badan Pusat Statistik/BPS) and Bank Indonesia as official institutions providing economic and financial data. The results of the study show that inflation has a negative and significant effect on the number of international tourist arrivals. This occurs because the increase in the prices of tourism goods and services raises travel costs, thereby reducing foreign tourists' interest in visiting. Meanwhile, interest rates have a positive and significant effect on the number of international tourist arrivals. Simultaneously, inflation and interest rates are proven to have a significant influence on the development of the tourism sector in North Sumatra. Therefore, macroeconomic stability is required, particularly in controlling inflation and interest rate policies, as well as improving tourism facilities and service quality to support the increase in international tourist arrivals to the region.*

Keywords: *Foreign Tourists; Inflation; Interest Rates; Monetary Economics; Tourism.*

Abstrak. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara selama periode 2022–2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia sebagai lembaga resmi penyedia data ekonomi dan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Hal ini terjadi karena kenaikan harga barang dan jasa pariwisata menyebabkan meningkatnya biaya perjalanan sehingga menurunkan minat wisatawan asing untuk berkunjung. Sementara itu, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Secara simultan, inflasi dan suku bunga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sektor pariwisata di Sumatera Utara. Oleh karena itu, diperlukan stabilitas ekonomi makro khususnya dalam pengendalian inflasi dan kebijakan suku bunga, serta peningkatan fasilitas dan kualitas pelayanan pariwisata guna mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke daerah tersebut.

Kata Kunci: Ekonomi Moneter; Inflasi; Pariwisata; Suku Bunga; Wisatawan Mancanegara.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah maupun negara. Sektor ini mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan devisa negara, serta mendorong berkembangnya berbagai sektor ekonomi lainnya seperti perdagangan, transportasi, perhotelan, dan jasa. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor prioritas pembangunan nasional karena dinilai memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam sehingga memiliki potensi wisata yang besar. Salah satu provinsi yang memiliki potensi wisata unggulan adalah Sumatera Utara. Provinsi ini memiliki berbagai objek wisata terkenal seperti Danau Toba, Pulau Samosir, Bukit Lawang, Berastagi, Air Terjun Sipiso-piso, dan berbagai destinasi wisata budaya lainnya. Keindahan alam serta keberagaman budaya yang dimiliki menjadikan Sumatera Utara sebagai salah satu destinasi wisata favorit bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Utara memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah. Kehadiran wisatawan asing mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata melalui usaha penginapan, rumah makan, transportasi, penjualan oleh-oleh, dan jasa wisata lainnya. Selain itu, meningkatnya aktivitas pariwisata juga mampu membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Namun, perkembangan sektor pariwisata tidak hanya dipengaruhi oleh keindahan destinasi wisata dan fasilitas pendukung saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu daerah. Salah satu faktor ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan sektor pariwisata adalah kondisi ekonomi moneter seperti inflasi dan suku bunga. Inflasi merupakan keadaan ketika harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Tingginya inflasi dapat menyebabkan biaya perjalanan wisata menjadi lebih mahal karena harga tiket transportasi, penginapan, makanan, dan kebutuhan wisata lainnya ikut meningkat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan wisatawan asing menjadi lebih selektif dalam memilih destinasi wisata.

Selain inflasi, suku bunga juga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan sektor pariwisata. Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayarkan atas penggunaan sejumlah dana dalam periode tertentu. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman dan investasi sehingga pelaku usaha cenderung lebih berhati-hati dalam mengembangkan usaha wisata. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang rendah dapat mendorong peningkatan investasi di sektor pariwisata seperti pembangunan hotel, restoran, sarana transportasi, dan fasilitas wisata lainnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia, perkembangan inflasi, suku bunga, dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara selama periode 2022–2024 mengalami perubahan yang cukup fluktuatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan ekonomi moneter diduga memiliki hubungan terhadap perkembangan sektor pariwisata di Sumatera Utara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis

pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara periode 2022–2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan inflasi, suku bunga, dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara. Sedangkan metode asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. MData yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia periode 2022–2024. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari:

Variabel independen

- a. Inflasi (X1)
- b. Suku bunga (X2)

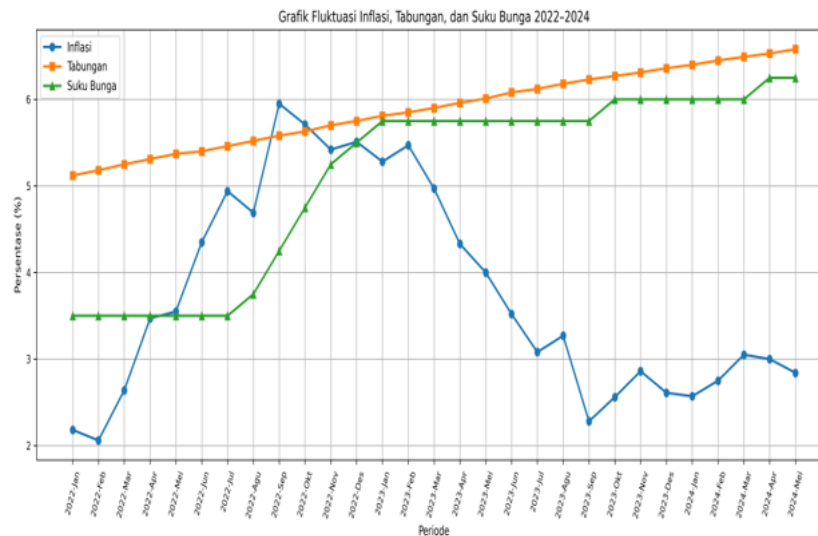
Variabel dependen: Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (Y) Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$i

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
- b. Uji autokorelasi untuk mengetahui hubungan residual antarperiode.
- c. Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui kesamaan varians residual.
- d. Uji multikolinearitas untuk mengetahui hubungan antarvariabel independen.
- e. Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- f. Uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen.
- g. Uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Gambar 1. Grafik Fluktuasi Inflasi, Suku Bunga, dan Pendapatan (Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Sumatera Utara Tahun 2022-2024 Deskripsi Perkembangan Data Penelitian

Berdasarkan Grafik 4.1, inflasi, suku bunga, dan jumlah kunjungan wisatawan.

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia, Data Diolah (2026).

mancanegara di Sumatera Utara selama periode 2022–2024 mengalami fluktuasi. Inflasi menunjukkan perubahan yang tidak stabil pada beberapa periode tertentu. Sementara itu, suku bunga cenderung mengalami peningkatan secara bertahap. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu mengikuti kondisi ekonomi dan perkembangan sektor pariwisata di Sumatera Utara. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi moneter memiliki keterkaitan dengan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan inflasi, suku bunga, dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara selama periode 2022–2024 mengalami fluktuasi. Inflasi mengalami perubahan yang tidak stabil pada beberapa periode tertentu akibat perubahan harga barang dan jasa di masyarakat. Sementara itu, suku bunga cenderung mengalami peningkatan secara bertahap mengikuti kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada beberapa periode terjadi peningkatan jumlah wisatawan asing seiring membaiknya kondisi pariwisata dan pemulihan ekonomi pascapandemi. Namun,

pada beberapa periode lain terjadi penurunan jumlah wisatawan akibat kondisi ekonomi yang kurang stabil.

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas.

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		x1	x2	y
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.7140	5.1500	5.9140
	Std. Deviation	1.22134	1.07198	.45816
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.312	.088
	Positive	.165	.171	.072
	Negative	-.109	-.312	-.088
Test Statistic		.165	.312	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037 ^c	.000 ^e	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,037, variabel X2 sebesar 0,000, dan variabel Y sebesar 0,200. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Y telah berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Sedangkan variabel X1 dan X2 memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga data belum sepenuhnya berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Model Summary^b.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.891	.883	.157	.215

a. Predictors: (Constant), x2, X1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,215. Nilai tersebut menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif karena nilainya mendekati angka 0. Hal ini berarti residual pada model penelitian masih memiliki hubungan antarperiode. Meskipun demikian, model regresi tetap dapat digunakan untuk

menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Coefficients^a.

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.982	1.019
	x2	.982	1.019

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil pengujian, model penelitian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam penelitian dapat dikatakan stabil sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Multikolinearity

Tabel 4. Coefficients^a.

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.982	1.019
	x2	.982	1.019

a. Dependent Variable: y

Tabel 5. Coefficients^a.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.247	.179		23.665	.000
	X1	-.079	.024	-.212	-3.299	.003
	x2	.381	.027	.891	13.890	.000

a. Dependent Variable: y

Tabel 6. ANOVA^a.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.423	2	2.711	110.160	.000 ^b
	Residual	.665	27	.025		
	Total	6.088	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, X1

Berdasarkan hasil pengujian, variabel X1 dan X2 memiliki nilai tolerance sebesar 0,982 dan nilai VIF sebesar 1,019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian sehingga variabel inflasi dan suku bunga dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,247 - 0,079X_1 + 0,381X_2 \dots\dots\dots ii$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 4,247 berarti apabila inflasi dan suku bunga dianggap tetap, maka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 4,247.
- Koefisien inflasi sebesar -0,079 menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi akan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 0,079.
- Koefisien suku bunga sebesar 0,381 menunjukkan bahwa setiap kenaikan suku bunga akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 0,381.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 7. Coefficients^a.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.247	.179		23.665	.000
	X1	-.079	.024	-.212	-3.299	.003
	x2	.381	.027	.891	13.890	.000

a. Dependent Variable: y

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara. $t = (\text{inflasi}) = -3,299$ Sementara itu, variabel suku bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga suku bunga juga berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. $T = (\text{suku/bunga}) = 13,890$.

Uji Simultan (uji F)

Tabel 8. ANOVA^a.

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.423	2	2.711	110.160	.000 ^b
	Residual	.665	27	.025		
	Total	6.088	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, X1

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara.

$F = (\text{hitung}) = 110,160$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan yang kuat terhadap perkembangan sektor pariwisata di Sumatera Utara.

3. KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Hal ini terjadi karena kenaikan inflasi menyebabkan harga barang dan jasa wisata menjadi lebih mahal. Ketika biaya tiket pesawat, penginapan, makanan, dan transportasi meningkat, wisatawan asing cenderung mengurangi minat untuk melakukan perjalanan wisata. Selain itu, inflasi yang tinggi juga dapat menurunkan stabilitas ekonomi sehingga memengaruhi persepsi wisatawan terhadap keamanan dan kenyamanan suatu daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ekonomi moneter yang menyatakan bahwa inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks pariwisata, tingginya inflasi dapat menyebabkan sektor wisata menjadi kurang kompetitif dibandingkan daerah atau negara lain yang memiliki biaya wisata lebih rendah.

Sementara itu, suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas kebijakan moneter mampu mendukung perkembangan investasi di sektor pariwisata. Peningkatan investasi dapat meningkatkan kualitas fasilitas wisata seperti hotel, restoran, tempat hiburan, dan sarana transportasi sehingga mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain itu, meningkatnya kualitas pelayanan dan fasilitas wisata dapat meningkatkan daya tarik Sumatera Utara sebagai

destinasi wisata internasional. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah wisatawan mancanegara mengalami peningkatan meskipun kondisi ekonomi mengalami perubahan.

Secara simultan, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara. Hal ini membuktikan bahwa kondisi ekonomi moneter memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan sektor pariwisata. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga stabilitas ekonomi serta meningkatkan kualitas fasilitas dan pelayanan wisata agar sektor pariwisata dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara periode 2022–2024. Kenaikan inflasi menyebabkan meningkatnya biaya perjalanan wisata sehingga minat wisatawan asing untuk berkunjung menjadi menurun. Sementara itu, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Hal tersebut menunjukkan bahwa stabilitas kebijakan moneter dapat mendukung perkembangan investasi dan pembangunan sektor pariwisata. Secara simultan, inflasi dan suku bunga juga berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan mampu menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan kualitas fasilitas wisata, memperkuat promosi pariwisata, serta mengembangkan pelayanan wisata berbasis digital guna meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara di Sumatera Utara.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Data kunjungan wisatawan mancanegara Sumatera Utara tahun 2022–2024*. Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2024). *Data inflasi dan suku bunga tahun 2022–2024*. Bank Indonesia.
- Boediono. (2014). *Ekonomi moneter*. BPFE.
- Halim, R., & Prakoso, Y. (2024). Pengaruh variabel makroekonomi terhadap permintaan pariwisata di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 25(1), 67–82.
- Hidayat, R. (2023). Perkembangan inflasi dan dampaknya terhadap sektor pariwisata. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 13(1).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). *Laporan kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2024*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar ekonomi makro*. Salemba Empat.
- Nopirin. (2019). *Ekonomi moneter*. BPFE.

- Nugraha, A., & Sari, D. P. (2023). Analisis inflasi dan daya saing destinasi pariwisata terhadap kunjungan wisatawan asing. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 15(1), 45–57. <https://doi.org/10.33096/respon.v1i4.33>
- Nugroho, F. (2022). Analisis faktor ekonomi terhadap wisatawan mancanegara. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 6(3).
- Oktaviani, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.26905/jt.v1i1.6995>
- Pendit, N. S. (2017). *Ilmu pariwisata: Sebuah pengantar perdana*. Pradnya Paramita.
- Prasetyo, D. (2022). Pengaruh suku bunga terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(3).
- Putri, N. A., & Setiawan, B. (2022). Pengaruh stabilitas ekonomi terhadap kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 30(2), 115–128.
- Spillane, J. J. (2018). *Ekonomi pariwisata: Sejarah dan prospeknya*. Kanisius.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi teori pengantar*. Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Pembangunan ekonomi*. Erlangga.
- United Nations World Tourism Organization. (2023). *World tourism barometer*. UNWTO.
- Wahyuni, S. (2021). Perkembangan sektor pariwisata di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(2).
- Yoeti, O. A. (2016). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.